

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
MELAKSANAKAN ANC (ANTE NATAL CARE)
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Warsini, Sri Aminingsih, Ratna Indriati

STIKES PANTI KOSALA, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Kematian ibu pada saat persalinan di Indonesia seemestinya menjadi perhatian karena angkanya menurut provinsi tahun 2019 adalah 88 kematian per 100.000 kelahiran, masih cukup jauh dari target SGD (*Sustainable Development Goals*). Angka Kematian Ibu (AKI) dapat ditekan dengan menghilangkan faktor-faktor penyebabnya dan memperkecil komplikasi yang dapat ditimbulkan, salah satunya dengan melakukan ANC (*Antenatal Care*) secara rutin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan melaksanakan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Jaten Kabupaten Karanganyar. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisa bivariat yaitu uji *Chi Square* dan analisa multivariat yaitu uji regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara ketakutan ibu hamil untuk melakukan ANC dengan kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 0,14 CI 95% 0,01-2,64; p=0,216). Tidak terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara perubahan layanan ibu hamil dengan kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 1,31 CI 95% 0,18-9,47; p=0,788). Tidak terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara kesiapan layanan ANC dengan kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 0,51 CI 95% 0,03 – 10,28; p=0,658). Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara faktor ketakutan ibu hamil (OR= 0,14 CI 95% 0,01-2,64; p=0,216), perubahan layanan ibu hamil (OR= 1,31 CI 95% 0,18-9,47; p=0,788) dan kesiapan layanan ANC (OR= 0,51 CI 95% 0,03 – 10,28; p=0,658) dengan kepatuhan melaksanakan ANC.

Kata kunci: ANC, Covid-19, kepatuhan, ketakutan, pelayanan, perubahan

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING COMPLIANCE
IN IMPLEMENTING ANC (ANTE NATAL CARE)
IN THE TIME COVID-19 PANDEMIC**

Warsini, Sri Aminingsih, Ratna Indriati

Abstract

Maternal mortality during childbirth is a concern because the figure in Indonesia by province in 2019 is 88 deaths per 100,000 births, where this figure is still quite far from the SGD (Sustainable Development Goals) target. Maternal Mortality Rate (MMR) should be reduced by eliminating the factors that cause it and minimizing complications that can be caused, one of which is by doing ANC (Antenatal Care) regularly. This study aims to determine the factors that influence compliance with implementing ANC during the COVID-19 pandemic in Jaten Village, Karanganyar Regency. This research is quantitative with a correlation design using a cross sectional approach. The data collected were analyzed by bivariate analysis, namely Chi Square test and multivariate analysis using multiple logistic regression. Results showed that there was no statistically significant relationship between the fear of pregnant women to perform ANC on adherence to implementing ANC (OR = 0.14 95% CI 0.01-2.64; p=0.216). There was no statistically significant relationship between changes in

maternal services and adherence to ANC (OR = 1.31 95% CI 0.18-9.47; p = 0.788). There is no statistically significant relationship between ANC service readiness and ANC compliance (OR = 0.51 95% CI 0.03 – 10.28; p=0.658) the conclusion were there was no statistically relationship between the fear factor for pregnant woman to perform ANC on adherence to implementing ANC (OR = 0,14 CI 95% 0,01-2,64; p=0,216), changes in maternal service (OR = 1,31 CI 95% 0,18-9,47; p=0,788) and ANC service readiness (OR = 0,51 CI 95% 0,03 – 10,28; p=0,658) on compliance with ANC.

Keywords: Ante Natal Care, Covid-19, compliance, change, fear, service

Korespondensi: Warsini. Program Studi D3 Keperawatan STIKES PANTI KOSALA. Jl. Raya Solo-Baki KM. 4 Gedangan, Solo Baru, Sukoharjo, Jawa Tengah. Email: warsinimulyono@gmail.com. 0816418071.

PENDAHULUAN

Kematian ibu pada saat persalinan menjadi perhatian bagi para petugas kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dapat disebabkan oleh komplikasi akibat kehamilan, persalinan dan nifas atau penatalaksanaannya, tetapi bukan karena kecelakaan atau jatuh dan alasan lainnya. Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) menurut provinsi tahun 2019 yaitu 88 kematian per 100.000 kelahiran, dimana angka tersebut masih cukup jauh dari target SDG (*Sustainable Development Goals*) yaitu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) secara global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran. Penyebab kematian ibu terbanyak setiap tahun sama yaitu perdarahan, tekanan darah tinggi, infeksi dan penyebab lainnya, termasuk penyakit sistem peredaran darah dan penyakit sistem metabolisme (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) seharusnya dapat ditekan dengan menghilangkan faktor-faktor penyebabnya serta komplikasi yang terjadi dengan adanya pelaksanaan pelayanan *Antenatal Care* yang rutin. *Antenatal Care* (ANC) atau pelayanan antenatal dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi apabila ada masalah pada janin dan ibu hamil dengan

lebih awal sehingga tidak berlanjut menjadi komplikasi (Rachmawati et al., 2017). *Antenatal Care* bertujuan untuk menekan angka kematian ibu dan bayinya (Murni dan Nurjanah, 2020).

Kepatuhan *Antenatal Care* pada ibu hamil dikhawatirkan menurun karena turut terdampak pandemi COVID-19, baik secara akses maupun kualitas. Dalam situasi pandemi ini banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal, seperti ibu hamil yang menjadi enggan untuk melaksanakan kunjungan *Antenatal Care* ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya dengan alasan karena takut tertular, juga dilatarbelakangi dengan adanya himbauan untuk menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, ditambah pula dengan adanya ketidaksiapan layanan kesehatan itu sendiri, baik segi tenaga maupun sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Ditemukannya *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) cukup menggemparkan dunia (Yuliana, 2020). Apalagi sampai saat ini belum tersedia rekomendasi penatalaksanaan khusus untuk pasien COVID-19, termasuk obat antivirus atau vaksin (Susilo et al., 2020). WHO (*World Health Organization*) menetapkan penyakit

COVID-19 sebagai pandemi dunia pada Maret 2020 (Syadidurrahmah et al., 2020). Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang rentan terkena COVID-19 sehingga dibutuhkan tindakan pencegahan khusus bagi ibu hamil. Dengan demikian kunjungan *Antenatal Care* yang rutin sangat diperlukan. Meskipun kunjungan rutin ini sangat dibutuhkan, namun saat terjadi pandemi COVID-19 ini ada himbauan yaitu setiap kunjungan ke rumah sakit harus dihindari, kecuali dalam keadaan darurat (Ranganathan et al., 2020).

Kelurahan Jaten adalah salah satu bentuk administrasi desa yang berada di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Dengan wilayah yang terdiri dari dukuh maupun perumahan, menjadikan kelurahan ini memiliki keunikan wilayah tersendiri yaitu adanya dua jenis kelompok sosial yang berbeda antar wilayah. Meskipun belum pernah diteliti tetapi berdasarkan survei awal diketahui bahwa salah satu alasan yang paling mendasar adalah takut tertular COVID-19 jika melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan melaksanakan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Jaten Kabupaten Karanganyar.

METODE/DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan melaksanakan ANC pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Jaten Kabupaten Karanganyar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi logistik ganda.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester 2 dan 3 pada bulan Februari sampai Maret 2022 di Kelurahan Jaten Kabupaten Karanganyar sebanyak 60 orang. Berdasarkan rumus maka besar sampel yang diperoleh sebanyak 60 sehingga teknik sampling yang digunakan adalah jenuh.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%	No	Karakteristik	n	%
1.	Usia Ibu (tahun)			6.	Tk. Penghasilan		
	20-35	54	90		Kurang dari UMR	13	21,7
	35-42	6	10		Lebih dari UMR	47	78,3
2.	Tk. Pendidikan			7.	Jarak Faskes		
	PT	26	43,3		Terjangkau	60	100
	SMA	31	51,7		Tidak terjangkau	0	0
	SMP	3	5				
3.	Pekerjaan			8.	Tk. pengetahuan		
	Apoteker	1	1,7		tentang Covid-19		
	Buruh	1	1,7		Tinggi	60	100
	CSO	1	1,7		Sedang	0	0
	Dagang	2	3,3		Kurang	0	0

No	Karakteristik	n	%	No	Karakteristik	n	%
	Guru	2	3,3				
	PNS	2	3,3	9.	Dukungan Suami		
	Swasta	14	23,3		Ada	59	98,3
	Tidak Bekerja	34	56,7		Tidak	1	1,7
	Tenaga Kontrak	1	1,7	10.	Dukungan Keluarga		
	Wiraswasta	2	3,3		Ada	58	96,7
4.	Paritas				Tidak	2	3,3
	1	21	35	11.	Dukungan Nakes		
	2 dan 3	28	46,7		Ada	60	100
	4	11	18,3		Tidak	0	0
5.	Jarak Kehamilan						
	Primi	21	35				
	< 2 tahun	1	1,7				
	> 2 tahun	38	63,3				

Berdasarkan karakteristik responden diketahui usia responden terbanyak antara 20-35 tahun (90%), tingkat pendidikan terbanyak adalah perguruan tinggi (43,3%), jenis pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja (56,7%), paritas responden terbanyak memiliki anak 2 dan 3 (46,7%), jarak kehamilan mayoritas adalah lebih dari 2 tahun (63,3%), tingkat penghasilan mayoritas adalah lebih dari UMR (78,3%), jarak fasilitas kesehatan dengan tempat tinggal responden semuanya terjangkau

(100%), tingkat pengetahuan responden tentang Covid-19 diketahui seluruh responden (100%) termasuk dalam kategori tinggi, dukungan suami dalam melaksanakan ANC mayoritas responden mendapatkan dukungan (98,3%), dukungan keluarga dalam melaksanakan ANC mayoritas responden mendapatkan dukungan (96,7%), dukungan untuk melaksanakan ANC dari tenaga kesehatan diketahui bahwa seluruh responden mendapatkan dukungan kesehatan (100%).

Tabel 2.
Hasil Analisis Univariat

No	Karakteristik	n	%	No	Karakteristik	n	%
1.	Ketakutan melakukan ANC			3.	Kesiapan Layanan ANC		
	Takut	9	15		Siap	4	6,7
	Tidak	51	85		Tidak	56	93,3
2.	Anjuran Menunda ANC			4.	Kepatuhan Melaksanakan ANC		
	Ada	7	11,7		Patuh	43	71,7
	Tidak	53	88,3		Tidak	17	28,3

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak takut tertular Covid-19 pada saat melakukan ANC yaitu sebesar 51 responden (85%), mayoritas responden menunjukkan tidak ada anjuran untuk menunda melakukan ANC terkait dengan perubahan jadwal pelaksanaan ANC

yaitu sebanyak 53 responden (88,3%), dan mayoritas responden menyatakan adanya ketidaksiapan dalam memberikan layanan ANC yaitu sebesar 56 (93,3%) serta kepatuhan dalam melaksanakan ANC pada responden menunjukkan mayoritas adalah patuh yaitu sebanyak 43 responden (71,7%).

Tabel 3.
Hasil Analisis Bivariat

Variabel		Kepatuhan ANC		Total	OR	CI 95%		p
		Patuh (%)	Tidak (%)			Batas Atas	Batas Bawah	
Ketakutan Ibu Hamil untuk Melakukan ANC	Tidak	36 (70,5)	15 (29,5)	51 (100)	0,30	0,03	2,61	0,146
	Takut	8 (88,9)	1 (11,1)	9 (100)				
Perubahan Layanan ANC	Tidak	39 (73,6)	14 (26,4)	53 (100)	1,11	0,19	6,41	0,016
	Ada	5 (71,4)	2 (28,6)	7 (100)				
Kesiapan Layanan	Siap	3 (75)	1 (25)	4 (100)	0,91	0,09	9,45	0,010
	Tidak	41 (73,2)	15 (26,8)	56 (100)				

Tabel 3 menunjukkan tidak terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara ketakutan ibu hamil untuk melakukan ANC dengan kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 0,30 CI 95% 0,30-2,61; p=0,146) namun terdapat hubungan

yang secara statistik signifikan antara perubahan layanan ibu hamil (OR = 1,11 CI 95% 0,19-6,41; p=0,016) dan kesiapan layanan ANC dengan kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 0,91 CI 95% 0,09 – 9,45; p=0,010).

Tabel 4.
Hasil Analisis Multivariat

Variabel		Kepatuhan ANC		Total	OR	CI 95%		p
		Patuh	Tidak			Batas Atas	Batas Bawah	
Ketakutan Ibu Hamil untuk Melakukan ANC	Tidak	36	15	51	0,14	0,01	2,64	0,216
	Takut	8	1	9				
Perubahan Layanan ANC	Tidak	39	14	53	1,31	0,18	9,47	0,788
	Ada	5	2	7				
Kesiapan Layanan	Siap	3	1	4	0,51	0,03	10,28	0,658
	Tidak	41	15	56				

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara ketakutan ibu hamil untuk melakukan ANC (OR = 0,14 CI 95% 0,01-2,64; p=0,216), perubahan layanan ibu hamil (OR = 1,31 CI 95% 0,18-9,47; p=0,788) dan kesiapan layanan

ANC terhadap kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 0,51 CI 95% 0,03 – 10,28; p=0,658).

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat pada variabel ketakutan ibu hamil untuk melakukan ANC diketahui tidak

terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara ketakutan ibu hamil untuk melakukan ANC terhadap kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 0,30 CI 95% 0,30-2,61; p=0,146) dan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan antara ketakutan ibu hamil untuk melakukan ANC terhadap kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 0,14 CI 95% 0,01-2,64; p=0,216). Ibu hamil merupakan kelompok masyarakat yang rentan mengalami kesakitan bahkan kematian lebih tinggi dibandingkan golongan tidak hamil terlebih pada masa pandemik Covid-19 ini sehingga ditunjukkan sebanyak 15% responden penelitian yang takut untuk melaksanakan ANC. Serupa dengan hasil penelitian lain menurut Kusumaningtyas (2021), juga menyebutkan bahwa ibu hamil takut pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan ANC. Namun seiring dengan waktu maka informasi-informasi yang didapatkan oleh masyarakat semakin menambah pengetahuan responden tentang Covid-19, sehingga hasil penelitian menunjukkan seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi. Menurut Donsu (2017), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang yang dalam hal ini adalah perilaku kepatuhan dalam melaksanakan ANC. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pengetahuan responden yang tinggi dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, yang dalam hal ini mayoritas lulus SMA (51,7%). Dengan pendidikan dan pengetahuan yang memadai dapat mempengaruhi ibu hamil yang takut

tertular Covid-19 menjadi tetap patuh untuk melakukan ANC (88,9%). Hal ini dibuktikan pula oleh penelitian Ariestanti, et al. (2020), yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Selain pengetahuan juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu usia, dimana usia responden terbanyak adalah 20-35 tahun (90%). Dengan usia yang tergolong matang ini maka responden dapat mengikuti informasi-informasi terkini, termasuk dalam hal perkembangan Covid-19 dan cara pencegahannya. Ketika usia seseorang mencapai usia tertentu maka akan membutuhkan barang dan informasi yang berbeda sehingga mereka akan berusaha untuk mencarinya. Ibu hamil termasuk pada kategori usia dewasa dan secara psikologi sudah matang sehingga merasa membutuhkan banyak informasi tentang perkembangan situasi Covid-19 yang sedang terjadi pada saat kehamilan mereka. Karena di satu sisi meskipun ibu hamil ini takut tertular Covid-19 tetapi mereka juga menyadari bahwa mereka tetap membutuhkan perawatan untuk kehamilan mereka meskipun masih dalam masa pandemi.

Dari sisi pendapatan juga diketahui bahwa mayoritas responden (78,3%) termasuk kategori dengan pendapatan di atas UMR yang merupakan indikator kemampuan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sehingga meskipun masih dalam situasi pandemi Covid-19 tetapi dengan pendapatan yang mencukupi maka ibu hamil masih dapat mengakses fasilitas pelayanan kesehatan yang dibutuhkannya dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan

melakukan ANC dengan aman tanpa tertular seperti membeli masker dan *hand sanitizer*. Hal ini dapat menambah keberanian responden datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melaksanakan ANC.

Hasil analisis bivariat diketahui terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara perubahan layanan ibu hamil terhadap kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 1,11 CI 95% 0,19-6,41; p=0,016). Hasil analisis multivariat menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan antara perubahan layanan ibu hamil terhadap kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 1,31 CI 95% 0,18-9,47; p=0,788). Pada kondisi pandemi Covid-19 terdapat beberapa perubahan layanan terkait dalam pelaksanaan ANC, yang mana Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) maupun Fasilitas Pelayanan Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil dengan atau tanpa status terinfeksi Covid-19, yaitu harus menyesuaikan pada Pedoman Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020. Perubahan-perubahan inilah yang sosialisasikan oleh Pemerintah sehingga pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 88% responden merasa bahwa tidak ada perubahan dalam layanan ibu hamil karena adanya perubahan tersebut sudah tersosialisasi dengan baik.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), program pelayanan kelas ibu hamil dilaksanakan menurut zona wilayah. Apabila Zona Hijau (Tidak Terdampak / Tidak Ada Kasus) maka dapat dilaksanakan dengan metode tatap muka (maksimal 10

peserta), dan harus mengikuti protokol kesehatan secara ketat. Namun apabila Zona Kuning (Risiko Rendah), Orange (Risiko Sedang), Merah (Risiko Tinggi) maka ditunda pelaksanaannya di masa pandemi COVID-19 atau dilaksanakan melalui media komunikasi secara *daring* (*Video Call, Youtube, Zoom*). Adanya kebijaksanaan ini mempermudah ibu hamil untuk dapat menerima layanan ANC sehingga ibu hamil tetap dapat melaksanakan ANC dengan baik. Hal ini menyebabkan sebanyak 7 responden yang merasakan adanya perubahan pelaksanaan ANC ternyata hanya sebanyak 2 responden yang tidak patuh dalam melaksanakan ANC atau dengan kata lain masih lebih banyak responden yang tetap patuh melakukan ANC.

Dengan perubahan layanan ibu hamil terutama meliputi anjuran untuk menunda pemeriksaan ibu hamil dan pengaturan pelaksanaan kelas ibu hamil, maka akan dapat meningkatkan keamanan responden atau ibu hamil dari risiko untuk tertular Covid-19 sehingga ibu hamil tetap patuh melaksanakan ANC. Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun dengan adanya perubahan layanan ANC, sebesar 71,4% ibu hamil tetap patuh untuk melakukan ANC sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan antara perubahan layanan ibu hamil terhadap kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 1,31 CI 95% 0,18-9,47; p=0,788). Meskipun terjadi perubahan layanan ibu hamil tetapi dengan adanya fasilitas kesehatan yang jaraknya menurut responden adalah terjangkau (100%), maka dapat menambah niat responden untuk melaksanakan ANC. Selain dukungan fasilitas diketahui pula bahwa mayoritas responden

(98,3%) mendapatkan dukungan dari suami dan mayoritas responden (96,7%) juga mendapatkan dukungan dari keluarga serta seluruh responden (100%) mendapat dukungan dari tenaga kesehatan untuk melaksanakan ANC. Kondisi inilah yang akhirnya dapat membuat mayoritas responden yang merasakan ada perubahan layanan pada ibu hamil menjadi patuh untuk melaksanakan ANC (71,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Pebriyanti, et al. (2021), yang menyebutkan bahwa implementasi kebijakan pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) bagi ibu hamil di masa pandemi Covid-19 berjalan dengan baik dan tersedia sesuai dengan kebutuhan, sehingga pelayanan ANC masih dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat perubahan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian menurut Hasugian, et al., (2021), bahwa proses pelayanan ANC selama pandemi di Puskesmas Parililitan memiliki perubahan yaitu perubahan alur pelayanan dan waktu pelayanan dan beberapa kegiatan dilakukan secara daring. Namun perubahan tersebut menjadi kendala ibu hamil untuk mengikuti kegiatan ANC sehingga ada ibu yang tidak lengkap mendapatkan pelayanan ANC.

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara kesiapan layanan ANC terhadap kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 0,91 CI 95% 0,09 – 9,45; p=0,010). Hasil analisis multivariat menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan antara kesiapan layanan ANC terhadap kepatuhan melaksanakan ANC (OR = 0,51 CI 95% 0,03 – 10,28; p=0,658). Hal ini dapat diartikan bahwa kesiapan layanan ANC tidak mempengaruhi

kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang didapatkan dimana sebanyak 93,3% responden menyatakan ketidaksiapan layanan ANC tetapi 73,2% diantaranya tetap patuh dalam melaksanakan ANC.

Selama dua tahun ini Covid-19 telah menguji ketahanan sistem pelayanan kesehatan diseluruh dunia termasuk Indonesia. Kemampuan dalam merespons secara cepat dan tepat menjadi kunci agar kita dapat melalui krisis ini dengan baik. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan terhadap risiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan ini terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil itu sendiri. Dimasa pandemi pemeriksaan kehamilan tentu akan mengalami kendala, akan tetapi dapat dilakukan selama ibu hamil dan petugas kesehatan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 selama asuhan pemeriksaan kehamilan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan membuat sebuah kebijakan berupa petunjuk praktis layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir selama pandemi Covid-19 nomor B-4 yang di terbitkan 5 April 2020 dan telah direvisi pada September 2020. Sebagai upaya agar pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir tetap terlaksana selama wabah pandemi COVID-19 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Dengan kondisi tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 6,7% responden menyatakan adanya kesiapan layanan ANC yang ada dan 75% diantaranya menunjukkan patuh dalam melaksanakan ANC.

Kesiapan layanan kesehatan dapat dilihat melalui penerapan

prinsip-prinsip manajemen COVID-19 di fasilitas kesehatan. Pemerintah daerah berkewajiban untuk memastikan kesiapan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir dengan atau tanpa status terinfeksi COVID-19. Pemerintah juga harus memastikan ketersediaan fasilitas cuci tangan dan air bersih di fasilitas pelayanan kesehatan dan menerapkan triase dan alur tatalaksana layanan ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir. Selain itu, tenaga kesehatan harus mematuhi protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19 di era adaptasi kebiasaan baru. Penularan COVID-19 terjadi melalui kontak, droplet dan airborne. Untuk itu perlu dijaga agar proses penularan tidak terjadi pada tenaga kesehatan dan pasien. Isolasi tenaga kesehatan dengan APD yang sesuai dan tatalaksana isolasi bayi dari ibu suspek / kontak erat / terkonfirmasi COVID-19 merupakan fokus utama dalam manajemen pertolongan persalinan. Tenaga kesehatan juga harus segera menginfokan kepada tenaga penanggung jawab infeksi di tempatnya bekerja (Komite PPI) apabila kedatangan ibu hamil yang telah terkonfirmasi COVID-19 atau suspek.

Pelayanan kesehatan yang telah mematuhi protokol kesehatan akan membuat para ibu menjadi lebih percaya terhadap keamanan saat melakukan pemeriksaan ANC. Para ibu dengan pengetahuan yang luas mengenai protokol COVID-19 akan lebih teliti dalam menilai layanan fasilitas kesehatan. Jika protokol sudah dilakukan dengan baik, para ibu akan merasa lebih aman sehingga memunculkan keinginan untuk melakukan

pemeriksaan rutin ANC. Hal ini tercermin pada hasil penelitian dimana tingkat pengetahuan responden tentang COVID-19 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan pendapat oleh Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya perilaku. Sikap adalah pendapat atau penilaian orang/responden sebagaimana pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melibatkan kepercayaan, evaluasi terhadap obyek dan kecenderungan untuk bertindak dan mengambil keputusan. Dengan banyak informasi dari berbagai sumber dan pengalaman ibu sendiri tentang pencegahan penularan COVID-19, para ibu sudah memiliki bekal yang cukup untuk menilai sebuah layanan fasilitas kesehatan dan menentukan keputusan selanjutnya.

Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan kesiapan layanan kesehatan dan ibu hamil yang tetap patuh untuk melakukan ANC yaitu sebesar 75%. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa ketidaksiapan layanan kesehatan di Puskesmas Desa Jaten diakibatkan oleh Sumber Daya Manusia (SDA) belum memadai sehingga menghambat kegiatan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Akan tetapi, dengan pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan ibu hamil yang menganggap bahwa pemeriksaan ANC sebagai kebutuhan bukan hanya sekedar pemeriksaan sehingga lebih memilih untuk melakukan pemeriksaan pribadi dengan dokter kandungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Pebriyanti et al., (2021) bahwa secara garis besar implementasi kebijakan pelayanan *Antenatal Care*

bagi ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Kepahiang berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara faktor ketakutan ibu hamil (OR= 0,14 CI 95% 0,01-2,64; p=0,216), perubahan layanan ibu hamil (OR= 1,31 CI 95% 0,18-9,47; p=0,788) dan kesiapan layanan ANC (OR= 0,51 CI 95% 0,03 – 10,28; p=0,658) dengan kepatuhan melaksanakan ANC.

SARAN

1. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) disarankan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan adanya perubahan aturan ANC agar ibu hamil dapat memahami dan melakukan ANC sesuai ketentuan.
2. Ibu hamil disarankan mengikuti aturan perubahan ANC yang baru agar tetap dapat memantau Kesehatan kehamilannya.
3. Tenaga Kesehatan disarankan untuk selalu update dalam memberikan pelayanan ANC agar cakupan pelayanan ANC tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Y., Widayati, T., Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (*Ante Natal Care*) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. Vol. 10 No. 2
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Hasugian, L.E., Zuska, F., Sitorus, M.E.J., Dach, R.A., Brahamana, N.B., Sinaga, L.V. (2021). Analisis Pelaksanaan Pelayanan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Parililitan Kecamatan Parililitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 7 No. 2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Data dan Informasi Kesehatan Indonesia 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*, 8(9), 1–213.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir*.
- Kusumaningtyas, M. (2021). *Hubungan Stress pada Ibu Hamil dengan Sikap ANC Selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Langensari*. Skripsi. Universitas Ngudi Waluyo.
- Murni, F. A., & Nurjanah, I. (2020). Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(01), 9–12. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i01.423>.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rhineka Cipta, Jakarta.
- Pebriyanti, E., Windusari, Y., Idris, H. (2021). Implementasi Kebijakan Pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) bagi Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Volume 5 Nomor 1.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(November), 72–76.
- Ranganathan, R., Khan, A. M., & Chhabra, P. (2020). Antenatal Care, Care at birth, and breastfeeding during the coronavirus (COVID-19) pandemic. *Indian Journal of Community Health*, 32(1), 17–

20.
<https://doi.org/10.47203/ijch.2020.v32i01.005>.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., & Fitriani, T. A. (2020). Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Perilaku dan Promosi Kesehatan*, 2(1), 29–37.
- Yuliana. (2020). *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*, 2(February), 187–192.
<https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>.